

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
KEPEMILIKAN MANAGERIAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI LOGAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016**

Reny Elsa Fitri 

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ULM Banjarmasin

E-mail: reni_ef@outlook.com

ABSTRAKSI

Jenis penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2012-2016. Analisis data penelitian adalah dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kepemilikan managerial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: return saham, struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan managerial

ABSTRACT

The type of research put forward in this study is quantitative which explains the extent of the influence of independent variables on the dependent variable. The number of companies used as samples in this study is 10 metal industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the observation period from 2012-2016. The results showed that capital structure and managerial ownership had a significant effect on stock returns in metal industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016, while firm size had no significant effect.

Keywords: stock returns, capital structure, company size, managerial ownership

PENDAHULUAN

Penggunaan sumber modal akan efektif menurut Husnan (1998) apabila manfaat yang didapat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, dalam hal ini apabila diaplikasikan dalam perusahaan adalah penggunaan modal harus dapat menghasilkan laba lebih besar daripada biaya bunga yang harus dikeluarkan perusahaan. Kondisi berkebalikan apabila perekonomian negara sedang buruk, perusahaan cenderung akan menggunakan modal sendiri dalam kegiatan usahanya, sehingga dalam kondisi ini keberadaan modal sendiri lebih baik dibandingkan dengan pendanaan dari utang.

Menurut Jones *et. Al* (2009) berdasarkan laporan keuangan investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau *profit*. Karna bagi, investor perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan *return* yang tinggi atas apa yang telah diinvestasikan, menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Salah satu indikator yang dapat digunakan investor dalam proses analisisnya adalah *financial ratio* atau rasio keuangan. Rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE), ROE adalah ukuran profitabilitas yang mengukur pengembalian atau *return* untuk pemegang saham.

Keputusan terhadap suatu investasi mempertimbangkan beberapa hal penting bagi investor, antara lain adalah keuntungan dari investasi tersebut serta risiko yang dapat terjadi atas tindakan investasi tersebut. Setiap investasi terhadap penanaman saham di bursa efek akan ditinjau oleh para investor berdasarkan tingkat keuntungan tertentu dengan risiko investasi yang terendah. Besarnya *return* yang dapat diterima oleh investor sangat bergantung pada tingkat risiko yang dapat saja terjadi, sehingga besarnya risiko diharapkan akan sebanding dengan return yang akan diterima.

Pada penelitian Lindayani (2016), Rohmah (2013), dan Sutiyono (2016) mengemukakan bukti empiris bahwa faktor struktur modal berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Kemudian penelitian Murwaningsari (2012), Novian (2014), dan Maesa Kharisma Islamiya (2016) menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham perusahaan dari struktur manajerial akan meningkatkan besarnya return saham perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti melakukan analisis kembali mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Return saham menurut Brigham (2010) yaitu: “return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa return saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham”.

Rohmah (2012) menyebutkan bahwa “komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *Current Income* (Keuntungan Lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya, dan *Capital Gain* yaitu keuntungan yang diterima karna adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan”.

Return saham yaitu “investasi yang berupa deviden bukan lah hal yang mudah untuk diprediksi, karna kebijakan deviden merupakan kebijakan yang sulit bagi manajemen perusahaan. Keputusan mengenai deviden terkadang dikaitkan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasinya, deviden setiap periodennya sesuai dengan fluktuasi dalam jumlah kesempatan investasi yang dapat diterima yang tersedia bagi perusahaan tersebut. *Return* saham dapat terdiri dari *return realisasi* yang sudah terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan”.

Menurut Jogiyanto (2014:199-214), jenis *return* ada dua yaitu “*return Realisasi* merupakan *return* saham yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. Pentingnya *return* saham ini karna digunakan indikator kinerja atau keberhasilan perusahaan. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* saham yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis, dimana *return* historis diperlukan sebagai

dasar dalam pertimbangan untuk menentukan nilai return yang lainnnya risiko di masa mendatang; dan *return* ekspektasi yaitu *return* saham yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang dan *return* ekspektasi siftnnya belum terjadi. *Return* saham ini dapat dihitung dengan mengalikan masing-masing hasil masa depan (*outcome*) dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlah semua produk oerkalian tersebut”.

Jogiyanto (2014: 200) mengemukakan “beberapa pengukuran *return* realisasi yang bannyak digunakan adalah *return* total, *relative return*, *kumulatif return*, dan *return* disesuaikan. Rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*) atau rata-rata geometric (*geometric mean*). Perhitungan ini menggunakan data harga saham historis yaitu pergerakan harga saham dari awal pengamatan samapai akhir pengamatan”.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan utang. Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Utang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Utang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Utang hipotek dan obligasi merupakan contoh utang jangka panjang.

Menurut Houston (2011) “struktur modal merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan antara seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2012: 158), “*Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tertagihnya suatu utang. *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditor dan perusahaan. Komposisi utang dan modal perusahaan di dalam struktur modal dapat diukur berdasarkan rasio *Debt To Equity Ratio*”.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sulistiono (2010) ukuran perusahaan juga menunjukkan aktivitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang kecil.

Menurut Sulistiono (2010) total aset atau total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Kepemilikan Managerial

Kepemilikan managerial adalah “kepemilikan saham perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer. Apabila manajer memiliki saham perusahaan (Kepemilikan Managerial) maka akan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Kepemilikan Managerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga akan bertindak sejalan dengan pemegang saham lainnya. Namun, tingkat kepemilikan managerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Kepemilikan Managerial yang tinggi menyebabkan manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, atau bisa terjadi adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer. Kepemilikan Managerial berhasil menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sutedi; 2011).

Kepemilikan Managerial (*managerial ownership*) merupakan “tingkat kepemilikan saham dimana pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari para pemegang saham, maka meningkatnya kepemilikan managerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan.

Semakin besar proporsi kepemilikan saham pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidaklain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham managerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Sutedi; 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dengan jenis kuantitatif yang ditujukan untuk dapat mengukur pengaruh dari masing-masing faktor yang termasuk dalam variabel bebas terhadap faktor yang termasuk dalam variabel terikat, sehingga dapat dihasilkan tingkatan pengaruh berdasarkan hasil pengukuran dan analisis yang dikemukakan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu melakukan pengambilan data berdasarkan ketersediaan data atas informasi yang diperlukan guna mengemukakan analisis penelitian. “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam atau luar organisasi” (Slamet; 2006). Data penelitian didapat dari situs www.idx.co.id.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan.

Sampel Penelitian

Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor industri logam dan sejenisnya hanya 10 perusahaan, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian yaitu dengan mengambil data sebanyak 5 tahun, sehingga data penelitian adalah berjumlah 50 sampel penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham, yaitu “tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Indikator return saham akan tercermin oleh rasio-rasio keuangan bagi perusahaan, yaitu dengan memperhitungkan harga saham pada periode tertentu dan harga saham pada periode sebelumnya”.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Managerial.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan studi dokumentasi, data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2016.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, yaitu untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dapat pula dilakukan dengan memperhatikan nilai t yang dihasilkan. Nilai t hasil analisis disebut dengan t_{hitung} , yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat, sehingga dan hipotesis diterima. Sebaliknya abila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh kuat terhadap variabel terikat dan hipotesis ditolak.

HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan data hasil penelitian dan output program SPSS 17, maka selanjutnya akan dirangkum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	-0,462			
Struktur Modal (X_1)	0,001	3,829	0,000	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X_2)	0,011	0,252	0,802	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial (X_3)	0,003	2,100	0,041	Signifikan
t_{tabel}	= 2,013			
R	= 0,531			
R Square	= 0,282			
Adjusted R Square	= 0,235			

Sumber : Data Diolah (2018)

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang dihasilkan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,462 + 0,001X_1 + 0,011X_2 + 0,003X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari masing-masing faktor penelitian terhadap return saham adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0,462 menunjukkan bahwa apabila faktor Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Kepemilikan Manajerial (X_3) tidak mengalami perubahan, maka faktor Return Saham (Y) adalah pada tingkat 46,2%.
2. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,001 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada faktor Struktur Modal (X_1) maka akan berdampak terhadap peningkatan Return Saham (Y) sebesar 0,1%.
3. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,011 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada faktor Ukuran Perusahaan (X_2) maka akan berdampak terhadap peningkatan Return Saham (Y) sebesar 1,1%.
4. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,003 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada faktor Kepemilikan Manajerial (X_3) maka akan berdampak terhadap peningkatan Return Saham (Y) sebesar 0,3%.

Uraian tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Faktor Struktur Modal (X_1), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,829 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Struktur Modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah

berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,829 > 2,013$) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian yang pertama (H1) yang menyatakan bahwa: Struktur modal berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah diterima.

2. Faktor Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,252 dan tingkat signifikan sebesar 0,802. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor Ukuran Perusahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,252 < 2,013$) dan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,802 > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian kedua (H2) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah ditolak.
3. Faktor Kepemilikan Manajerial (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,100 dan tingkat signifikan sebesar 0,041. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,100 > 2,013$) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Hal ini dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat digambarkan bahwa setiap terjadi peningkatan maupun penurunan rasio DER akan berdampak secara langsung terhadap peningkatan maupun penurunan return saham.

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Hal ini dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat digambarkan bahwa setiap terjadi peningkatan maupun penurunan total aset perusahaan tidak berdampak secara langsung terhadap peningkatan maupun penurunan return saham.
3. Kepemilikan managerial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Hal ini dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat digambarkan bahwa setiap terjadi peningkatan maupun penurunan persentase kepemilikan saham oleh managerial akan berdampak secara langsung terhadap peningkatan maupun penurunan return saham.

Saran

Adapun saran-saran penelitian berkaitan dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan managerial terhadap return saham, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan menetapkan kebijakan utang perusahaan sebagai indikator faktor struktur modal serta kepemilikan saham managerial sehingga dapat meningkatkan return saham yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Bagi Investor
Diharapkan dapat menetapkan pertimbangan dalam keputusan investasi berdasarkan pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat menghindari risiko kerugian atas saham yang dimilikinya.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan mengembangkan analisis dengan teknik yang lebih luas serta pengembangan terhadap faktor-faktor yang belum dikemukakan dalam penelitian ini, seperti kepemilikan institusional, dan faktor profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, J.S.,R.A.Cole and J.W.Lin. 2000. "Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance*, Vol. 55, No. 1, 2000, pp. 81-106".

- Brealey, Richard A., et al. 2011. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Terjemahan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga”.
- Brigham, Eugene F; Joel F, Houston. 2010. “*Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta”.
- Dita Purnamaningsih. 2014. “Pengaruh *Return On Asset*, Struktur Modal, *Price To Book Value* Dan *Good Corporate Governance* pada Return Saham”.
- Etty Murwaningsari. 2012. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham*”.
- Fahmi, Irham. 2013. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, Fadliatur. 2012. “*Pengaruh Struktur Modal, Return On Investment, ROI, dan Growth terhadap Return Saham*. Studi pada Perusahaan yang Listing di LQ-45 Periode 2009-2011”.
- Farah Nadiyah. 2017. “*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham*”.
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro”.
- Houston, Brigham 2011. “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta”.
- Husnan, Suad. 1998. “*Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta: Liberty”.
- I Made Brian Ganerse. 2014. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan F&B*”.
- Iman, Nofie. 2008. “*Panduan Singkat dan Praktis : Memulai Investasi Reksadana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindu”.
- Jogiyanto. 2014. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE”.
- Jones, Jefferson P. et.al. 2009. “*Cornerstones of Financial & Managerial Accounting Current Trends and Update*. Mason: South-Westren Cengage Learning”.
- Kasmir. 2012. “*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press”.
- Maesa Kharisma Okta Islamiya. 2016. “*Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Return Saham*”.
- Ni Wayan Lindayani. 2016. “*Dampak Struktur Modal dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan*”.
- Rachmad Wahyu Novian. 2014. “*Analisis Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*”.

- Rahmatul Aufa. 2013. “*Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, dan Tingkat Likuiditas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Finance yang Listing di Bursa Efek Indonesia*”.
- Riyanto, Bambang. 2011. “*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPPE”.
- Slamet, Riyadi. 2006. “*Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia”.
- Sulistiyono. 2010. “*Dasar-Dasar Keuangan Publik*. Yogyakarta: BPF”.
- Sugiyono. 2012. “*Metode Penelitian*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta”.
- Sunariyah. 2006. “*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN”.
- Sutedi, Adrian. 2011. “*Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika”.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. “*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF”.
- Zani,J.,Leites,E.T.,Macagnan,C.B.,dan Portal,M.T.2013. “*Interest On Equity and Capital Structure In The Brazilian Context*. International Journal Of Managerial Finance, Vol. 10 No. 1, pp. 39-53”.